

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek MI Unggulan Al Hikmah

1. Sejarah Singkat MI Unggulan Al Hikmah

MI Unggulan Al Hikmah secara resmi berdiri pada tahun 2016. Pendirinya adalah bapak Ahmad Mustaghfirin M.Si lulusan S2 Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Beliau mendapat dukungan dari masyarakat setempat sehingga dapat berkembang baik sampai sekarang.

Nama Unggulan memiliki maksud agar sekolah mampu memiliki proses yang baik dalam meningkatkan penguasaan ilmu dan keterampilan pada guru maupun siswa, tenaga pendidik yang mendukung, serta sarana yang baik dan lengkap sehingga dapat menghasilkan lulusan sekolah yang berkualitas tinggi. Sekolah Unggulan Al Hikmah ini adalah sekolah yang mampu membawa setiap siswa mencapai kemampuannya secara terukur dan mampu ditunjukkan melalui prestasinya tersebut. Oleh sebab itu sekolah unggulan ini berfokus pada kualitas proses pembelajaran, bukan pada kualitas input siswanya.

Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al Hikmah bertempat atau Lokasi terletak di Pedesaan yang sebagian ekonomi penduduknya dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah Walaupun tingkat ekonomi menengah ke bawah masyarakat sekitarnya madrasah sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al Hikmah terutama kegiatan keagamaan. Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al Hikmah hadir ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama dan memberi kemudahan untuk masyarakat terutama yang memiliki anak untuk disekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al Hikmah yang dapat dijangkau sehingga orang tua pun bisa sambil mengawasi anaknya.¹

2. Visi Misi dan Tujuan MI Unggulan Al Hikmah

- a. Visi MI Unggulan Al Hikmah adalah mewujudkan generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, terampil, dan berwawasan kebangsaan.
- b.

¹ “Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Transkrip,.” n.d.

- c. Misi MI Unggulan Al Hikmah adalah:
1. Melaksanakan pembelajaran profesional dan bermakna.
 2. Melaksanakan program bimbingan secara efektif.
 3. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam.
 4. Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, disiplin, dan peduli, di lingkungan madrasah.
 5. Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif.
 6. Melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat.
 7. Melaksanakan pembelajaran yang ramah lingkungan.
 8. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.²
- d. Tujuan MI Unggulan Al Hikmah
- MI Unggulan Al Hikmah merupakan salah satu Madrasah tingkat Ibtidaiyah atau setara dengan jenjang Sekolah Dasar yang memiliki tujuan untuk menyiapkan peserta didik di madrasah untuk mampu membaca, menghafalkan, mempelajari, mengamalkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dasar ini menjadi pondasi penting untuk perkembangan pendidikan tingkat selanjutnya.³

3. Struktur Profil Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Al Hikmah

Status MI Unggulan Al Hikmah sebagai berikut:

- a. Nama madrasah : MI Unggulan Al Hikmah
- b. NPSN : 69977293
- c. NSM : 111233150095
- d. Tahun pendiri : 2017
- e. Status : Terakreditasi B
- f. Alamat : Wandankemiri klambu grobogan
- g. Jalan : Kudus-purwodadi
 1. Kelurahan : Wandankemiri
 2. Kecamatan : Klambu

² “Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Transkrip.”

³ “Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Transkrip.”

3. Kabupaten : Grobogan.⁴

Struktur organisasi disebut dengan suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada. ada organisasi untuk menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan.

- a. Kepala madrasah : Syifaun nasy, S.Pd
- b. WK.Kesiswaan : Salim, S.Pd.I
- c. WK.Kurikulum : Alifia nur niannah, S.Pd
- d. Sekretaris : Niswatun Unwaroh, S.Pd
- e. Bendahara : Qurrotul Umayya, S.Pd

4. Keadaan Guru, Siswa, Sarana dan Prasarana

a. Keadaan guru MI Unggulan Al Hikmah

Pendidik adalah salah satu faktor yang mendukung proses pembelajaran. Tanpa adanya pendidik dalam proses belajar mengajar tidak mungkin berhasil tujuan pembelajaran yang diharapkan. Peran dan kreativitas pendidik sangat dibutuhkan untuk mewujudkan pembelajaran yang mencapai sasaran. Jumlah tenaga pendidik yang ada hingga saat ini adalah 8 orang. Guru di Madarasah Ibtidalyah Unggulan Al Hikmah berjumlah 8 (Delapan) orang termasuk kepala madrasah, dari 8 (Delapan) masih berstatus sebagai lulusan S1.⁵

Tabel 4.1

Data Guru MI Unggulan Al Hikmah 2023/2024.⁶

No.	Pendidikan/ Lulusan	Jumlah	Presentase
1.	<S1	0	0%
2.	S1	8	100%
3	>S1	0	0%
	Jumlah	8	100%

b. Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah

MI Unggulan Al Hikmah yang terletak di desa wandankemiri merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah

⁴ “Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Transkip.”

⁵ “Syifaun Nasy, S.Pd. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis 13 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkip.

⁶ “Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Transkip.”

yang cukup bagus, sehingga cukup banyak diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya. Sekolah ini sudah berhasil mencetak siswa yang kompeten dalam intelektual, emosional dan spiritual. Sekolah ini sudah banyak menghasilkan anak-anak yang berhasil melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yang berstandar nasional dan berbasis Islam.

Anak/peserta didik sebagai siswa merupakan salah satu komponen penting yang sangat penting dan tidak bisa dilepas dalam sebuah institusi Pendidikan. Karena tanpa adanya siswa/peserta didik maka sekolah itu tidak berarti apa-apa dimata masyarakat, Sehingga dimanapun sekolah berada, apapun jenjangnya, mutlak siswa adalah prioritas utama dalam pembentukan watak (akhlaq) dan karakternya. Baik pada aspek intelektual, emosional maupun spiritualnya.

Adapun jumlah siswa disekolah ini berjumlah sebagai berikut.⁷

Tabel 4.2

Data siswa MI Unggulan Al Hikmah 2023/2024

Kelas	Jumlah siswa
I	32
II	26
III	29
VI	27
V	17
VI	22
JML	153

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat bahwa pada umumnya anak-anak cukup pintar dan banyak memiliki ketrampilan dan bakat.⁸

- c. Sarana prasarana.
 1. Data ruang
 - a. Ruang kelas
 - b. Ruang guru
 - c. Ruang kepala sekolah
 - d. Ruang perpustakaan

⁷ “Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Transkrip.”

⁸ “Observasi Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan Pada Tanggal 27 Januari 2024, Transkrip.”

2. Data mebeler
 - a. Meja
 - b. Kursi
 - c. Papan tulis
 - d. Papan pengumuman
3. Elektronik
 - a. Kipas angin
 - b. Computer
 - c. Sound system
 - d. Lcd
4. Data lain-lain
 - a. Tiang bendera
 - b. Globe.⁹

B. Deskripsi data penelitian

1. Pelaksanaan Program Tahfiz di MI Unggulan Al Hikmah

MI Unggulan Al Hikmah merupakan lembaga pendidikan yang banyak mendapat dukungan dari tokoh masyarakat setempat di wandankemiri yang lebih mengedepankan pendidikan agama sebagai sebuah wadah dalam pengembangan kecerdasan spiritual pada siswanya dengan membumikan Al-Qur'an dan memberantas buta huruf Al-Qur'an. Salah satunya dengan mengadakan program Tahfiz al-Qur'an di Madrasah ibtidaiyyah Unggulan Al Hikmah merupakan program unggulan madrasah yang dikembangkan mulai tahun pelajaran 2016/2017 dalam hal itu program tersebut masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dari berbagai sumber umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

a. Tahap perencanaan

1. Menetapkan program

Tujuan diadakan program adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang berkualitas, berbudi pekerti yang baik, dan berpengalaman luas dengan target hafalan yang memuaskan. Seperti yang disampaikan oleh kepala madrasah yang berbunyi.

“Tujuan kami adakan program ini untuk mencetak generasi qur'ani yang berakhlakul karimah dan

⁹ “Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyyah Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Terlampir.”

memberikan fasilitas bagi anak yang mempunyai minat ke Tahfiz al-Qur'an".¹⁰

2. Indikator keberhasilan program

Standar Keberhasilan dalam program ini yaitu kelulusan yang harus dicapai oleh para siswa, yaitu mampu menghafal juz 30 selama mengemban ilmu di MI Unggulan Al Hikmah. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bu mursy selaku Ustadzah Tahfiz Al-Qur'an yang berbunyi.

"siswa setelah lulus dari sini diharapkan mampu menghafal juz 30".¹¹

3. Menetapkan penanggung jawab

Penanggung jawab program Tahfiz Al-Qur'an ini adalah bapak syifaun nasy. Yang bertugas sebagai kepala sekolah sekaligus menjadi penanggung jawab program untuk menngerakkan semua ustadzah untuk memandu dan mendampingi pelaksanaan kegiatan Tahfiz. seperti yang disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah

"Penanggung Jawab Disini Ya Saya Sendiri, Selain Menjadi Kepala Sekolah Saya Juga Menjadi Penanggung Jawab Dalam Program Tahfiz Ini".¹²

4. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

Program kegiatan tahfid al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari juma'at. Waktu pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an yaitu masuk mulai pukul 13.00-15.30 dilaksanakan di ruang kelas dan diampu oleh guru tahfid. seperti yang disampaikan oleh bapak Kepala Sekolah

"pelaksanaan setoran Tahfiz yaitu pada hari jumat jam 13.00-14.30".¹³

¹⁰ "Wawancara Dengan Bapak Syifaun Nasy Selaku Kepala Sekolah Di MI Unggulan Al Hikmah Pada Tanggal 13 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB,".

¹¹ "Siti Mursyiah, S.Pd. Wawancara Dengan Ustadzah Tahfidz Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB, Transkrip.

¹² "Syifaun Nasy, S.Pd. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis 13 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip."

¹³ "Syifaun Nasy, S.Pd. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis 13 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip."

b. Tahap Pelaksanaan

1. Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Juz 30

Penyelenggaraan program Tafiz Al-Quran di MI Uglan Al-Hikmah difokuskan pada upaya hafalan dan pemeliharaan hafalan siswa. Diawali dengan Tahsin dan dibimbing oleh Ustadz Tafiz al-Qur'an untuk meningkatkan bacaan Mahroj dan Tajwid. Sebagaimana keterangan yang diungkapkan oleh guru wali kelas yang berbunyi

“program ini sudah ada sejak berdirinya sekolah ini ,dan berjalan dengan baik ,siswa pun juga mengikuti dan wali murid sangat antusias dengan adanya program ini. Hanya saja target belum terpenuhi secara keseluruhan ,jadi dari pihak madrasah memfokuskan pada usaha siswa dalam menghafal dan menjaga hafalan yang diawali dengan perbaikan bacaan mahroj maupun tajwidnya yang dibimbing oleh ustdzah Tahfiz”.¹⁴

Pelaksanaan program Tahfiz al-Qur'an ini dilaksanakan pada hari jum'at. Program Tahfiz al-Qur'an dilaksanakan waktu siang setelah dzuhur yakni mulai pukul 13.00 WIB sampai 14.30 WIB. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah yang berbunyi

“Pelaksanaan setoran program Tahfiz yaitu pada hari jumat jam 13.00-14.30 WIB,kemudian untuk murojaah atau pengulanganya yaitu setiap pagi sebelum pembelajaran.”¹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh fakta tentang proses pelaksanaan Tahfiz yang dilaksanakan pada waktu siang hari. Tempat pelaksanan kegiatan ini adalah diruangan kelas madrasah. Prosesnya yaitu para siswa yang mengikuti program Tahfiz al-Qur'an masuk ke kelasnya masing-masing. Dan didampingi oleh guru Tahfiz Al-Qur'an. Sebelum memulai Tahfiz siswa melakukan berdoa terlebih dahulu, kemudian muroja'ah dan takror

¹⁴ “Alifia Nur In'annah, S.Pd. Wawancara Dengan Wali Kelas VI Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB, Transkrip.

¹⁵ “Syifaun Nasy, S.Pd. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis 13 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip.”

Bersama. Hal ini diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu mursy yang berbunyi

“Pertama berdoa, kemudian setelah itu anak-anak saya suruh untuk muroja’ah hafalan Bersama-sama setelah itu menyetor hafalan yang sudah ditahsin terlebih dahulu agar bacaan qur’an benar dan lancar”.¹⁶

2. Metode Menghafal Al-Qur’an

Untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an MI Unggulan Al Hikmah menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah metode *talqin* dan metode *talaqqi*. Sebagaimana keterangan yang disampaikan oleh ustadzah mursyi yang berbunyi:

”metode yang saya gunakan yaitu pertama talqin yaitu dibaca hafalanya kemudian anak anak mengikuti sampai mereka hafal yang kedua talaqqi/ individual yaitu anak anak menyetorkan hafalanya masing-masing ke depan dengan saya simak. Kemudian murojaah saling membaca Bersama dan bergantian.”.¹⁷

Dikarenakan metode ini sangat simpel dan sangat mudah diterapkan. Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika kegiatan Tahfiz al-Qur’an berlangsung, ustadz Bersama siswa membaca ayat dari Al-Qur’an secara Bersama-sama kemudian jika ada bacaan yang salah maka ustadz membenarkan makhroj dan tajwidnya.

3. Fasilitas Penunjang

fasilitas merupakan salah satu penunjang keberhasilan siswa dalam kegiatan hafalan. Peralatan juga turut menyumbang dan menentukan keberhasilan hafalan seorang siswa. Jika dilihat dari fasilitas yang diberikan MI Unggulan Al Hikmah sudah cukup memadai. Hal ini ditunjukkan dengan tersedianya ruang kelas yang nyaman, bersih dan rapi. Selain ruang kelas sebagai tempat menghafal, juga

¹⁶ “Siti Mursyiah, S.Pd. Wawancara Dengan Ustadzah Tahfidz Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB, Transkrip.”

¹⁷ “Siti Mursyiah, S.Pd. Wawancara Dengan Ustadzah Tahfidz Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB, Transkrip.”

tersedia buku prestasi untuk membantu siswa melihat hasil hafalannya.

c. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi merupakan hal terpenting dalam aktivitas dan proses menghafal Al-Quran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat hafalan siswa terhadap puisi dan surat yang dihafal. Ustadz Tahfiz al-Qur'an dinilai baik dalam hal Kefasihan, hafalan, dan makhrojnya. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana keberhasilan hafalan siswa dan menjaga hafalan siswa. Evaluasi di MI Unggulan Al Hikmah dilaksanakan setiap hari sabtu kemudian juga ada evaluasi setiap bulanan dan setiap tahunnya .sebgaimana yang disampaikan oleh ustadzah mursyi:

“untuk mengetahui hafalan siswa dari pihak madrasah mengadakan evaluasi ,yang pertama yaitu evaluasi bulanan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat hafalan siswa dan yang ke dua evaluasi tahunan yang kami adakan untuk pada suatu harii dan melibatkan orang tua guru dan ustdz/ustadzah hafidz dari luar sekolah yang akan mengetes hafalan siswa, Tetapi selain itu kami juga adakan evaluasi setiap minggunya yaitu setiap hari sabtu sebelum pembelajaran”¹⁸

Jadi dalam pelaksanaan program Tahfiz al-Qur'an MI Unggulan Al Hikmah klambu mempunyai target dan tujuan yang hendak dicapai, adanya penanggungjawab serta penyusunan kegiatan. Yang mana pelaksanaannya pada hari jumat jam 13.00-14.30 WIB dan didampingi oleh ustadz Tahfiz al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode yang telah ditentukan dan untuk mengukur pencapaian keberhasilan dengan mengadakan evaluasi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Quran Di Mi Unggulan Al-Hikmah

Setiap suatu program pasti ada faktor pendorong dan juga hambatan yang dihadapi, tidak terkecuali dengan program Tahfiz al-Qur'an di MI Ungguln Al Hikmah.

¹⁸ “Siti Mursyiah, S.Pd. Wawancara Dengan Ustadzah Tahfidz Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB, Transkrip.”

1. Faktor pendukung

Siswa MI Unggulan Al hikmah dapat dikategorikan usia muda menuju remaja. Hal ini terlihat pada jenjang SD/MI pada rentang usia 6 hingga 12 tahun. Karena usianya yang relatif muda, daya ingatnya tentu saja tinggi. Namun hal ini tidak dapat dijamin karena kemampuan setiap siswa berbeda-beda pada setiap orang. Usia muda merupakan salah satu faktor penunjang untuk dapat menghafal Al-Qur'an hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yang menyatakan

“Anak-anak Menuju remaja berusia antara 7 dan 15 tahun merupakan usia yang prima untuk memperoleh ilmu pengetahuan, seperti kemampuan menghafal Al-Quran. Usia dini merupakan waktu terbaik untuk menghafal Al-Quran.”

Dampak positif dari program tahfidz Al-Qur'an di MI Unggulan Al Hikmah yaitu banyak peserta tahfidz Al-Qur'an yang bersemangat menghafal sehingga peserta Tahfidz Al-Qur'an bertambah hafalan dan juga adanya perubahan sikap – sikap positif dari siswa setelah mengikuti program Tahfidz Al-Qur'an seperti lebih mudah diatur, lebih bertanggungjawab akan tugasnya, dan juga sopan terhadap sesama maupun yang lebih tua.”Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan guru tahfidz Al-Qur'an mengatakan

“Dampak positif dari program tahfidz Al-Qur'an yaitu siswa yang kelas Tahfidz al- Qur'an rata-rata akademiknya bagus, lebih mudah diatur, ada rasa unggah-unggahnya, mengerjakan tugas dengan baik, tanggungjawab, kesadaran diri tinggi dilihat dari semangat setoran hafalan”.¹⁹

Kemudian Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Unggulan Al Hikmah mengatakan

“Faktor pendukung program tahfidz Al-Qur'an yaitu dukungan Orang tua siswa yang kuat, adanya guru Tahfiz guru tahfidz Al-Qur'an dan adanya mushaf

¹⁹ “Siti Mursyiah, S.Pd. Wawancara Dengan Ustadzah Tahfidz Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB, Transkrip.”

yang sesuai (juz amma) serta dukungan juga teman sekelas”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dikatakan bahwa faktor pendukung dalam menghafal Al-Quran di MI Unggulan Al Hikmah yaitu adanya ustadzah yang selalu siap untuk menerima setoran, mushaf yang sesuai dengan standar yang biasa digunakan para penghafal Al-Quran, lingkungan yang saling memotivasi dalam menghafal Al-Qur’an. Selain itu dengan adanya program itu siswa lebih bisa me menegement waktu Ketika dirumah dan melakukakan hal-hal poitif seperti selalu menambah hafalan Tahfiznya pada saat habis maghrib atau diwaktu yang lain ,hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa di MI Unggulan Al Hikmah yang menyatakan

“dirumah aku jadi punya jadwal kalau pulang sekolah, ganti baju,makan abis itu tidur siang terus mandi terus belajar terus habis magrib aku hafalan Tahfiz”.²¹

Berdasarkan pengamatan peneliti melihat dari pihak madrasah sendiri telah menetapkan aturan program tersebut. Namun disini peneliti menemukan bahwa tujuan yang telah dicapai siswa belum sepenuhnya tercapai, dan masih banyak siswa yang masih belum lancar saat memperdengarkan hafalan didepan siswa/temanya, murojaah pun masih jarang dilakukan, hanya beberapa siswa yang memang konsisten melakukan murojaah mandiri.

Berdasarkan observasi dan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam program Tahfiz Al-Quran di MI Unggulan Al Hikmah yaitu,

- a. Usia anak yang masih muda
- b. adanya ustadzah yang menyimak setoran hafalan siswa,
- c. mushaf yang sesuai yaitu yang biasa digunakan pada tingkatan anak/juzz amma
- d. lingkungan yang saling memotivasi dalam menghafal,
- e. adanya fasilitas yang memadai seperti, ruang kelas untuk setoran hafalan, mushola dan lain sebagainya,

²⁰ “Siti Mursyiah, S.Pd. Wawancara Dengan Ustadzah Tahfidz Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB, Transkrip.”

²¹ “Hilda Maesarani. Wawancara Dengan Siswa Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB, Terlampir.

- f. peraturan yang tegas untuk siswa yang tidak mampu mencapai target hafalan Al-Quran,
 - g. dukungan yang kuat dari orang tua dan pihak masyarakat setempat.
2. Faktor penghambat

Hambatan dalam program Tahfīz al-Qur'an di MI Unggulan Al Hikmah yaitu Adanya orang tua siswa yang kurang mendukung anaknya dalam program Tahfīz al-Qur'an seperti halnya pada saat jam Tahfīz beberapa siswa yang tidak berangkat dikarenakan kesibukan orang tua yang tidak mengantar anaknya ke sekolah kemudian Kurangnya guru Tahfīz al-Qur'an, Siswa yang belum lancar membaca al-Qur'an Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara kepala sekolah yang mengatakan.

“penghambatnya yaitu pada siswa yang kadang tidak berangkat ke sekolah pada jam Tahfīz, dan kesibukan orang tua yang kurang memantau anaknya dalam hafalanya”.²²

Penghambat selanjutnya yaitu kemampuan menghafal siswa yang berbeda beda karena pada dasarnya kemampuan berfikir anak tidak sama dengan anak satu dengan anak yang lain kemudian waktu pelaksanaan program yang dilakukan diluar jam KBM sekolah. hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu mursy yang mengatakan

“Hafalan atau kemampuan menghafal anak yang berbeda beda dan waktu pelaksanaanya kadang ada beberapa anak yang tidak berangkat karena waktunya pada saat jam siang sudah perpulangan sekolah”.²³

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti melihat saat

proses menghafal Al-Quran dilakukan bersama-sama, peneliti melihat beberapa santri masih mengobrol saat kegiatan menghafal Al-Quran dilakukan, namun ada beberapa siswa juga yang tetap fokus menghafal dan ada

²² “Syifaun Nasy, S.Pd. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis 13 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip.”

²³ “Siti Mursyiah, S.Pd. Wawancara Dengan Ustadzah Tahfidz Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 10.00 WIB, Transkrip.”

beberapa siswa yang tidak berangkat dalam pelaksanaan jam Tahfiz tersebut

Berdasarkan hasil observasi dan beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Tahfiz al-Qur'an di MI Unggulan Al Hikmah yang menjadi faktor penghambat yaitu

- a. kesibukan orang tua yang tidak mengantar anaknya
- b. kemampuan menghafal anak yang berbeda,
- c. waktu pelaksanaan yang kurang pas.
- d. Penggunaan waktu untuk hal yang kurang bermanfaat atau sia-sia
- e. Rasa malas dalam menghafal.

3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Program Tahfiz Al-Quran di MI Unggulan Al Hikmah

Aspek-aspek kecerdasan spiritual meliputi Siddiq, Istiqamah, amanah, fatanah dan tabligh. Pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Unggulan AL Hikmah dilakukan dengan berbagai kegiatan dan program yang bertujuan dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa. Ada berbagai program dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Unggulan AL Hikmah. Bapak kepala MI Unggulan AL Hikmah mengatakan :

“Dari pihak sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di madrasah yaitu dengan mengadakan program-program seperti seperti tadarus, program Tahfiz al-Quran, pembiasaan sholat dhuha, pembacaan asmaul husna setiap pagi, pembacaan tahlil setiap hari jumat dan program-program pendukung lain untuk pengembangan kecerdasan spiritual siswa”.²⁴

Kemudian untuk mengetahui hasil dari perkembangan kecerdasan spiritual di MI Unggulan Al Hikmah. Bapak kepala MI Unggulan Al Hikmah mengatakan

“Perkembangan kecerdasan spiritual siswa bisa diketahui dari berbagai indikator-indikator termasuk akhlak-akhlak yang tercipta dari siswa tersebut, meskipun indikatornya banyak,

²⁴ “Syifaun Nasy, S.Pd. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis 13 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip.”

karena mereka hidup di lingkungan keluarga masing-masing yang berbeda kehidupannya”.²⁵

Dalam pengembangan kecerdasan spiritual dari pihak madrasah juga bertujuan untuk menyediakan fasilitas fasilitas yang mendukung untuk program Tahfiz pihak sekolah juga memfasilitasi tempat seperti musola dan kelas untuk hafalan/setoran hafalan, dengan adanya program Tahfiz maka spiritual anak sangat berbeda dengan sebelumnya ,hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah.

“Kalau fasilitas fisik yang kita miliki terbatas, seperti mushola juga terbatas. Tetapi berkaitan dengan program-program dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan anak itu merupakan fasilitas bagi mereka.”²⁶

Program Tahfiz dan pengembangan kecerdasan spiritual pada dasarnya saling berkaitan ,dengan adanya program Tahfiz Al-Qur’an dapat menumbuhkan sifat positif terhadap anak ,menumbuhkan sifat cerdas karena slalu menghafal serta mengingat ayat Al-Qur’an,kejujuran siswa pun terjaga dan siswa slalu Amanah Ketika diberi tugas oleh guru mereka slalu mengerjakan dengan baik ,selain itu mereka juga mentaati tata terbib yang diberikan dari pihak madrasah.hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah

“Tahfiz Al-Qur’an dan kecerdasan spiritual ada kaitanya yaitu dampak kecerdasan spiritual siswa dengan mengikuti Tahfiz itu terlihat dalam aspek kejujuran, kedekatannya dengan Allah, kecerdasan siswa, sikap amanah siswa, dan siswa juga tidak memiliki rasa iri atau cemburu kepada siswa lain yang hafalannya lebih banyak.”²⁷

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dari guru wali kelas yang mengatakan

“kejujuran siswa tetap terjaga, terbukti dengan misalnya adanya uang infaq yang beberapa hari ditinggal di kelas

²⁵ “Syifaun Nasy, S.Pd. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis 13 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip.”

²⁶ “Syifaun Nasy, S.Pd. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis 13 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip.”

²⁷ “Syifaun Nasy, S.Pd. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis 13 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip.”

untuk persediaan uang kembalian infaq. Selain itu dari sikap amanah siswa terlihat dalam hal pelaksanaan tugas. Jika diberi tugas oleh guru, siswa melaksanakan dan mengerjakannya dengan baik, bahkan jika ditinggal oleh guru karena suatu hal, siswa tetap mengerjakannya. Kemudian fathonah otomatis kalau anak banyak menghafal dan menghafalnya itu cepat serta sering diolah dan diasah maka dalam menangkap pelajaran pasti juga cepat. Selain dari aspek tersebut, jika dilihat dari kegiatan pembacaan asmaul husna setiap pagi pasti mereka mengikuti. Maka hal tersebut termasuk dalam sikap istiqomah siswa. Dalam kegiatan sholat duha juga mereka mengerjakan dan tahlil setiap hari jumat”.²⁸

Selain itu siswa juga selalu mengerjakan ujian sendiri, hal ini diperkuat dengan wawancara dengan siswa di MI Unggulan Al Hikmah yang berbunyi

“saya slalu mengerjakan ulangan sendiri ka, tidak mau mencontek karena diawasi oleh guru ,kalo ketahuan akan diberi hukuman kak”.²⁹

Hal sama juga diungkapkan oleh murid lain yang berbunyi

“saat ujian saya malamnya selalu belajar kak ,dan saya selalu mengerjakan ulangan saya sendiri”.³⁰

Di MI Unggulan al hikmah siswa juga selalu membayar makanan yang telah mereka beli dikantin hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa yang berbunyi “saya slalu membayar kalo jajan kalo tidak bayar Namanya mencuri kak”.³¹ Hasil wawancara dengan siswa lain juga mengatakan “slalu

²⁸ “Alifia Nur In’annah, S.Pd. Wawancara Dengan Wali Kelas VI Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 11.00 WIB, Transkrip.”

²⁹ “Hilda Maesarani. Wawancara Dengan Siswa Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB, Terlampir.”

³⁰ “Salvia Rahmadhani. Wawancara Dengan Siswa Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB, Transkrip.

³¹ “Acmad Khoirul Muzaqi. Wawancara Dengan Siswa Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB, Transkrip.

membayar kak karna saya tidak pernah tidak mbayar kalo jajan”.³²,

Hal ini diperkuat dengan hasil obersavasi di MI Unggulan Al Hikmah terlihat jelas pada saat istirahat Ketika mereka jjan mereka membayar apa yang mereka beli di kantin.³³ Di dalam madrasah mereka juga selalu diajarkan untuk slalu berkata jujur kepada orang tua maupun lainnya,dari pertanyaan yang peneliti ajukan rata-rata dari mereka selalu berkata jujur kepada kedua orang tua ,hal ini diperkuat dengan wawancara dengan dsiswa yang berbunyi,

“saya selalu jujur kak, saya merasa berdosa jika saya tidak jujur dengan orang tua saya”.³⁴

Siswa juga slalu membayar infaq yang ada disekolah, infaq dilakukan dalam satu minggu sekali ,dalam pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada siswa mereka mengatakan,

“saya slalu membayar infaq, karena kalau menunda akan menumpuk jadi banyak, jadi saya slalu membayar”.³⁵

Dari wawancara lain Hal sama juga dikatakan oleh siswa “ ya kak ,saya slealu tepat waktu membayar tepat waktu kecuali kalo lupa bawa unag saku saya tidak bayar”.³⁶

Dalam hal lain mereka juga melakukan murajaah mandiri,selain dari waktu yang diberikan pihak madrasah seperti di rumah di saat waktu senggang tetapi ada beberapa anak yang malas murajaah atau jarang melakukan murajaah’hal ini terlihat dalam wawancra kepada siswa di MI Unggulan Al-Hikmah

“saya murajaah tapi kalo dirumah diulang ulangnya biasanya sma ibu,dan saya juga mmemberikan buku setoran saya kepada ibu saya”.³⁷

³² “Salvia Rahmadhani. Wawancara Dengan Siswa Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB, Transkip.”

³³ “Observasi Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan Pada Tanggal 27 Januari 2024, Transkip.”

³⁴ “Zahrotus Sita. Wawancara Dengan Siswa Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB, Terlampir.

³⁵ “Salvia Rahmadhani. Wawancara Dengan Siswa Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB, Transkip.”

³⁶ “Acmad Khoirul Muzaqi. Wawancara Dengan Siswa Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB, Transkip.”

Hal lain juga dikatakan oleh siswa lain yang berbunyi
 “saya malas kak ,jarang murajaah”.³⁸

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa pada saat di madrasah Sebagian mereka ada yang murajaah tetapi ada beberapa yang tidak kebanyakan siswa laki-laki yang merasa malas dalam pelaksanaan murajaah mandiri.

Usaha sekolah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual juga diperkuat dengan adanya program-program selain dari program Tahfiz Al-Qur’an dengan adanya program pendukung lainnya yang bertujuan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual lebih kearah yang mudah dan dapat membantu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual siswa tersebut. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah yang mengatakan

“Selain dari program Tahfiz dari pihak sekolah juga mengadakan program seperti Salat dhuha, pembacaan asmaul husna setiap pagi, pembacaan yasin dan tahlil, dan tadarus pagi”.³⁹

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti bahwa siswa selalu melaksanakan salat dhuha di sekolah setiap hari sabtu dan seblemum masuk jam kbm di halaman madrasah dari kelas 1-6 serentak membacakan asmaul husna setiap paginya dan setelah masuk dalam kelas mereka tadarus pagi dan dibimbing oleh masing-masing guru wali kelas. Dari hasil observasi juga terlihat bahwa setelah kelas Tahfiz ustzdzah menasehati siswa untuk slalu berbuat baik berkata jujur dan selalu taat kepada kedua orang tua ,ustadzah juga slalu berpesan untuk selalu murajaah atau mengulang hafalannya setiap pulang dari sekolah dan mengingatkan untuk agar tetap semngat dalam menambah hafalan ,ustadzah juga slalu memberikan hal-hal positif seperti

³⁷ “Zahrotus Sita. Wawancara Dengan Siswa Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB, Transkrip.”

³⁸ “Izzudin Qosim. Wawancara Dengan Siswa Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis, 13 Januari 2024 Pukul 08.00 WIB, Transkrip.

³⁹ “Syifaun Nasy, S.Pd. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan, Oleh Penulis 13 Januari 2024 Pukul 09.00 WIB, Transkrip.”

memberi semangat dan memberi motivasi kepada siswa agar tidak malas.⁴⁰

C. Analisis data

1. Pelaksanaan Program Tahfiz Di MI Unggulan Al Hikmah

Salah satu usaha nyata untuk melestarikan Al-Qur'an dengan cara menghafalkannya. Tidak ada batasan usia dalam menghafal akan tetapi pada usia dini lebih maksimal karena kemampuan dan kemauan dalam menghafal masih kuat. Seperti yang ada di MI Unggulan Al Hikmah yang menjadikan program Tahfiz al-Qur'an sebagai salah satu program ekstrakurikuler karena program Tahfiz al Qur'an merupakan program baru yang diadakan oleh Madrasah demi untuk melestarikan serta mewujudkan generasi qur'ani

Dari berbagai sumber umum dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.. Dalam tahapan perencanaan Program Tahfiz al-Qur'an tersebut disusun melalui langkah-langkah berikut:

1. Menetapkan program

Tujuan diadakan program adalah untuk mencetak generasi Qur'ani yang peduli terhadap kalam ilahi, berkualitas, berbudi pekerti yang baik, dan berpengalaman luas dengan target hafalan maksimal.

2. Menentukan indikator keberhasilan

Standar program penyelesaian yang harus dipenuhi siswa adalah menghafal Unggulan Al Hikmah Juz 30 selama belajar di MI.

3. Menetapkan penanggung jawab

Penanggung jawab program Tahfiz al-Qur'an ini adalah ustadz Syifaun Nasy. Yang bertugas menggerakkan semua Ustadz untuk memandu dan mendampingi untuk pelaksanaan kegiatan Tahfiz al-Qur'an.

Sedangkan ketua program Tafiz Al-Quran yang menentukan kualifikasi guru telah menyelesaikan 30 Jud Tafiz Al-Quran di salah satu pesantren serta memiliki pemahaman bacaan yang benar dan akhlak yang baik.

4. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan

⁴⁰ "Observasi Di MI Unggulan Al Hikmah Wandankemiri Klambu Grobogan Pada Tanggal 27 Januari 2024, Transkrip."

Program kegiatan Tahfiz al Qur'an al-Qur'an ini dilaksanakan setiap hari jumat. Waktu pelaksanaan Tahfiz al-Qur'an yaitu setelah jumatatan mulai pukul 13.00-14.30 dilaksanakan diruang kelas dan diampu oleh guru Tahfiz al-Qur'an.

Sebagaimana yang dirumuskan oleh Muhaimin, dalam penyusunan program ada empat langkah yang perlu dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan program
Tahapan awal dalam menyusun suatu program yaitu sebaiknya menetapkan program yang akan dilakukan. Hal ini tentu dengan landasan dan latar belakang yang tepat, agar program yang akan dilaksanakan tidak menyalahi dan sesuai dengan kebutuhan sekolah.
2. Menentukan indikator keberhasilan program
Indikator keberhasilan dapat diartikan acuan yang akan dicapai. Setelah menentukan program yang akan dilaksanakan, untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan program tersebut perlu ditentukan beberapa indikator keberhasilan dari program tersebut. Hal tersebut perlu dilakukan guna mengidentifikasi apa saja yang harus dicapai dari program yang akan dilaksanakan tersebut
3. Menetapkan penanggung jawab program
4. Perhatian yang cermat harus diberikan kepada mereka yang bertanggung jawab atas program yang dilaksanakan. Hal ini harus diperhitungkan ketika menentukan tanggung jawab.
5. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan
Langkah terakhir yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan kegiatan dan jadwal kegiatan program yang akan dilaksanakan. Membuat dan menetapkan rencana aksi secara alami akan membuat program yang Anda laksanakan menjadi lebih jelas dan tepat sasaran.⁴¹

Dari penjelasan tersebut diatas antara program Tahfiz al-Qur'an di MI Unggulan Al Hikmah dengan teori yang dirumuskan oleh muhaimin, menurut analisis peneliti, bahwa program Tahfiz al-Qur'an di MI Unggulan Al Hikmah sudah sesuai dengan teori Langkah penyusunan program, yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan

⁴¹ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Madrasah.*

program, adanya penanggung jawab program, serta adanya kegiatan dan jadwal kegiatan yang jelas.

Penyelenggaraan program Tahfiz Al-Quran merupakan salah satu bentuk pengembangan program peningkatan akademik di MI Unggulan Al Hikmah untuk mewujudkan peradaban Al-Quran di masyarakat. Penyelenggaraan program Tahfiz Al Quran memfokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman bacaan, hafalan, hafalan, dan retensi hafalan siswa.

Untuk pelaksanaan proses program Tahfiz al-Qur'an di MI Unggulan Al Hikmah berdasarkan hasil data wawancara dengan beberapa narasumber serta observasi peneliti di lapangan, itu bisa dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

a. Pelaksanaan program Tahfiz

Menurut hasil wawancara dengan program Tahfiz al-Qur'an dimulai sejak awal tahun ajaran 2016-2017 yang berjalan sampai saat ini. Program Tahfiz al-Qur'an ini tidak diwajibkan bagi seluruh siswa kelas V dan VI Pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an dilaksanakan seminggu 1 kali yaitu pada hari jum'at pukul 13.00-14.30 WIB sesuai keadaan yang pada saat itu. Program ini merupakan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada saat jam luar pelajaran dan didampingi oleh ustadz Tahfiz Al-Qur'an yakni ustadzah mursy dan ustdzah suci. adapun pelaksanaan berada diruang kelas madrasah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa program Tahfiz al-quran ini merupakan kegiatan ekstrakuliker yang pelaksanaannya seminggu 1 kali pada pukul 13.00-14.30 dengan guru pembimbing usradzah mursy dan suci.

b. Metode Tahfiz Al-Quran

Dalam menghafal Al-Qur'an atau menjaga hafalan ,maka metode dan strategi pasti sangat dibutuhkan . ada beberapa macam metode dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya sebagai berikut :

1. Talqin

Allah Swt berfirman: Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al-Qur'an karena hendak cepat-cepat menguasai, Sesungguhnya kamilah yang mengumpulkan didadamu dan membuatmu pandai membacanya. Apabila kami tela selesai membacaknya, maka

ikutilah bacaan itu.⁴² Sebab turunnya ayat ini dijelaskan bahwasanya Rasulullah selalu menggerakkan lidahnya atau mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an karena takut lupa. metode talqin adalah metode belajar dengan memberikan contoh yang dimulai dengan memperdengarkan hafalan al-Qur'ân kepada murid, kemudian murid diminta untuk memperdengarkan atau mengulangi bacaan tersebut dan dilakukan secara berulang-ulang.⁴³

2. Talaqqi

Allah Swt berfirman, Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al-Qur'an dari sisi (Allah) yang maha bijaksana lagi maha mengetahui.⁴⁴ Imam at-Thabari menjelaskan tafsiran ayat diatas “dan engkau Muhammad akan menjadi hafal dan mengerti Al-Qur'an” kata *talaqqi* pada ayat di atas mengisyaratkan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yaitu *talaqqi*.⁴⁵ Metode ini melibatkan memperhatikan dan meniru bacaan Al-Qur'an, tanpa memperhatikan mushaf yang dibacakan guru, guna mempelajari pengucapan kata Makrojh yang benar. metode talqqi adalah menyetorkan hafalan kepada guru Tahfiz secara langsung dengan tujuan agar guru dapat mengorkesi secara langsung bacaan tajwid dan makharijul hurufnya.⁴⁶

3. Muroja'ah

Saling membaca secara bergantian.⁴⁷ Metode murojaah sangat cocok diterapkan dengan tujuan untuk menjaga hafalan agar tetap ingat yang berlangsung secara berkala. Sedangkan proses pelaksanaan Tahfiz di MI Unggulan Al Hikmah berdasarkan wawancara dengan ibu mursy selaku guru Tahfiz Al-Qur'an yaitu menggunakan metode

⁴² Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 577.

⁴³ Hanafi, Murtadhi, and Dkk, *Literasi Al-Quran: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqin-Taqlid*, 111.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 377.

⁴⁵ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 87.

⁴⁶ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 56.

⁴⁷ Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, 86.

talqin tahap pelaksanaannya dimulai dari beliau melafalkan ayat kemudian siswa menirukan secara Bersama-sama dan dilakukan secara terus dan berulang-ulang. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dirumuskan oleh yusuf Hanafi DKK, bahwa pelaksanaan program Tahfiz di MI Unggulan Al Hikmah dalam penggunaan metode tersebut sudah benar dan sudah sesuai dengan teori .

Adapun dalam proses pelaksanaan setoran hafalan menggunakan metode talaqqi, dari hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Tahfiz yang menyimak langsung setoran hafalan siswa , bahwa setoran dilaksanakan saling behadap-hadapan dan saling tatap muka dengan ustadz Tahfiz dan apabila ada bacaan yang salah maka guru dapat mengorkesi secara langsung bacaan tajwidnya. Dalam hal ini sesuai dengan teori yang dirumuskan oleh sa'dulloh bahwa pelaksanaan program Tahfiz di MI Unggulan Al Hikmah dalam penggunaan metode tersebut sudah benar dan sudah sesuai dengan teori.

Kemudian dalam pelaksanaan yang terakhir yaitu menggunakan metode muroja'ah dari hasil wawancara dengan ustadzah mursy seklaku guru Tahfiz yaitu dilaksanakan dengan cara mengulang hafalan yang sudah disetorkan secara berulang ulang, dimana metode tersebut digunakan unuk menjaga hafakan siswa agar tidak hilang. hal ini sesuai dengan teori yang dirumuskan oleh Bahirul Amali Herry bahwa dalam proses pelaksanaan dan penerapan metode sudah sesuai dengan metode.

c. Fasilitas penunjang

fasilitas merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan hafalan siswa. Peralatan juga turut menyumbang dan menentukan keberhasilan hafalan seorang siswa. Jika dilihat dari fasilitas yang diberikan MI Unggulan Al Hikmah sudah sangat memadai. Berdasarkan pengamatan peneliti, fasilitas yang disediakan MI Unggulan Al Hikmah cukup memadai antara lain fasilitas pendidikan yang nyaman, bersih dan rapi. Selain ruang kelas sebagai tempat menghafal, siswa juga dapat memanfaatkan buku teks dan hasil belajar untuk mencatat seberapa banyak yang telah mereka hafal dan serahkan pembelajarannya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Quran Di Mi Unggulan Al-Hikmah

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program Tahfiz Al-Quran di MI Unggulan Al Hikmah yaitu mencakup faktor

pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfiz Al-Quran di MI Unggulan Al Hikmah meliputi Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri siswa.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program Tahfiz Al-Quran di MI Unggulan Al Hikmah yaitu yang pertama faktor internal meliputi:

- a. Usia yang masih muda.
- b. Semangat dalam menghafal.
- c. Mushaf yang sesuai yaitu yang biasa digunakan pada tingkatan anak/juzz amma.

faktor eksternalnya meliputi:

- a. Adanya ustadzah yang menyimak hafalan.
- b. Lingkungan yang saling memotivasi.
- c. Fasilitas yang memadai.
- d. Peraturan yang tegas.
- e. Dukungan dari pihak orang tua dan masyarakat.

Faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan program Tahfiz Al-Quran di MI Unggulan Al Hikmah yaitu meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu meliputi:

- a. Kemampuan menghafal yang berbeda beda.
- b. Rasa malas.
- c. Penggunaan waktu yang sia sia.

Faktor eksternalnya meliputi:

- a. Kesibukan orang tua yang tidak bisa mengantar anaknya.
- b. Waktu pelaksanaan yang kurang pas.

Merujuk dari teori yang penulis ambil yaitu teori yang dituliskan oleh Ahmad Zaenal Abidin faktor pendukung dan penghambat menghafal Al-Qur'an yaitu

1. faktor pendukung
 - a. Bahasa arab.
 - b. Usia.
 - c. Inteligensi.
 - d. Lingkungan.
2. faktor penghambat
 - a. Rasa malas.
 - b. Sulit mengatur waktu.
 - c. Penyakit lupa.
 - d. Jarang mengulang.

- e. Tidak ada pembimbing.
- f. Terlalu cinta dunia.⁴⁸

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Zenal Abidin di atas, penulis menilai teori ini sangat relevan dengan keadaan di lapangan. Dalam hal ini peneliti menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran: pendukung dan penghambat. Kedua faktor tersebut dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Quran adalah: usia yang masih muda, semangat dalam menghafal. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya ustadzah yang menyimak hafalan, lingkungan yang saling memotivasi, fasilitas yang memadai, peraturan yang tegas dan dukungan dari pihak orang tua dan masyarakat. Mengenai faktor penghambat kemampuan menghafal Al-Quran, di sini sekali lagi dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang menghambat kemampuan menghafal Al-Quran adalah: Kemampuan menghafal yang berbeda beda, Rasa malas, Penggunaan waktu yang sia sia. Sedangkan faktor eksternal meliputi, Kesibukan orang tua yang tidak bisa mengantar anaknya dan Waktu pelaksanaan yang kurang pas.

3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Program Tahfiz Al-Quran di MI Unggulan Al Hikmah

Pengembangan kecerdasan spiritual, kata pengembangan berarti upaya dalam menumbuhkan yang belum ada menjadi ada, dan yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.⁴⁹ Program Tahfiz Al-Qur'an di MI Unggulan Al Hikmah 1 langkah awal dari menjalankan perintah Allah Swt, dengan adanya program Tahfiz al-Qur'an, maka akan mencetak siswa penghafal Al-Qur'an serta siswa dengan perilaku qurani dengan hal tersebut program Tahfiz Al-Qur'an Langkah awal pengembangan kecerdasan spiritual, sebab dengan adanya program Tahfiz Al-Qur'an siswa akan dekat dengan Allah Swt, dengan Tahfiz al-Qur'an siswa akan Istiqamah dalam murajaah hafalannya, dengan Tahfiz al-Qur'an siswa mampu memanfaatkan waktunya untuk menghafalkan al-Qur'an sehingga siswa mampu mengatur waktunya dengan baik serta menggunakan waktu kosong dengan hal-hal positif.

⁴⁸ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz'amma*, 60–68.

⁴⁹ Darmawan, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Aktivitas Menghafal Al Quran Santri Kelas Tahfiz," , 25.

Pengembangan kecerdasan spiritual yang dilakukan guru Tahfidz Al-Qur'an MI Unggulan Al Hikmah dengan cara menasehati siswa agar tetap berlaku jujur/Şiddiq, Istiqamah, dan amanah. Dari hasil observasi dalam program Tahfidz Al-Qur'an guru Tahfidz Al-Qur'an sebelum dan sesudah program Tahfidz Al-Qur'an tidak lupa selalu mengingatkan siswa agar tetap jujur/Şiddiq, Istiqamah, dan amanah sebab hal tersebut berkaitan dengan kalamullah agar tetap mudah dalam menghafal Al-Qur'an dan juga agar mendapat ridha Allah Swt dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam program Tahfidz Al-Qur'an aspek Istiqamah dikembangkan dengan cara guru Tahfidz Al-Qur'an setiap kelas Tahfiz selalu mengingatkan siswa untuk muraja'ah di rumah. Muraja'ah setiap hari akan memberikan dampak positif ke siswa yaitu siswa akan memiliki sifat Istiqamah dalam menjaga hafalannya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MI Unggulan Al Hikmah berkembang dengan baik terbukti dari hasil wawancara, observasi, yang jawabannya sesuai dengan aspek-aspek kecerdasan spiritual dan sesuai dengan teori menurut Ary Ginanjar meliputi

- a. Şiddiq.
- b. Istiqamah.
- c. Amanah.
- d. Fatanah.
- e. Tabligh.⁵⁰

Dalam konsep Islam ada beberapa indikator yang menunjukkan seseorang telah memperoleh kecerdasan rohani (*spiritual intelligence*) indikator tersebut yaitu

- a. Dekat, mengenal, cinta dan berjumpa dengan tuhan.
- b. Selalu merasakan kehadiran dengan pengawasan tuhan.
- c. Shidiq.
- d. Amanah.
- e. Tabligh.
- f. Fathonah.
- g. Istiqomah.
- h. Tulus ikhlhas.
- i. Slalu bersyukur malu melakukan perbuatan dosa.⁵¹

⁵⁰ Nurrohman, "Analisis Perilaku Jujur Siswa Dalam Pembelajaran IPA.Jurnal Nalar Pendidikan," 73.

Selain dari hasil wawancara terhadap kepala sekolah dan guru Tahfiz di MI Unggulan Al Hikmah juga berpendapat bahwa dari program Tahfidz Al-Qur'an siswa berkembang dari aspek Siddiq/jujur terbukti dari siswa mengerjakan tugas sendiri, siswa membayar makanan di kantin sesuai dengan apa yang dibeli, siswa ketika menjadi pengurus kelas bekerja jujur

Dengan adanya program Tahfiz Al-Qur'an maka kedisiplinan siswa pun bertambah, maka kedisiplinan siswa tersebut bersesuaian dengan salah satu indikator kecerdasan spiritual yaitu istiqamah.⁵²Aspek Istiqamah siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa yang selalu muraja'ah, siswa selalu infaq jum'at, siswa selalu berangkat tepat waktu. Aspek amanah siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa ikut serta menjaga kebersihan kelas, siswa mengumpulkan tugas tepat waktu (setoran hafalan), siswa mampu menyelesaikan tugas hafalannya.

Aspek fatanah siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa memanfaatkan waktu kosong dengan hal baik yaitu muraja'ah, siswa mengawali belajar dengan berdo'a, siswa mampu membagi waktu dengan baik. Aspek tablig siswa berkembang dengan baik terbukti dari siswa menyampaikan buku prestasi ke orang tuanya, siswa menasehati teman ketika salah, siswa membantu temannya yang sedang kesulitan memahami materi pelajaran

Program Tahfiz Al-Qur'an di MI Unggulan Al Hikmah 1 langkah awal dari menjalankan perintah Allah Swt, dengan adanya program Tahfiz Al-Qur'an, maka akan mencetak siswa penghafal Al-Qur'an serta siswa dengan perilaku Qurani dengan hal tersebut program Tahfiz al-Qur'an langkah awal pengembangan kecerdasan spiritual, sebab dengan adanya program Tahfiz Al-Qur'an siswa akan dekat dengan Allah Swt, dengan Tahfidz Al-Qur'an siswa akan Istiqamah dalam muraja'ah hafalannya, dengan Tahfiz Al-Qur'an siswa mampu memanfaatkan waktunya untuk menghafalkan Al-Qur'an sehingga siswa mampu mengatur waktunya dengan baik serta menggunakan waktu kosong dengan hal-hal positif.

⁵¹ Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*, 193.

⁵² Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Prophetic Intelligence Kecerdasan Kenabian: Menumbuhkan Potensi Robbani Melalui Pengembangan Kesehatan Rohani*, 701.